

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga pilar atau komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Kurikulum merupakanjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna.

Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau perlu perbaikan dan penyempurnaan. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia berkualitas tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan anak bangsa agar mampu menghadapi kompetisi secara global. Sebab dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan - perubahan yang tidak menentu¹. Hal ini bisa mengakibatkan

¹. Mulyasa, E: *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), v.

hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan pembangunan dan dunia kerja, sehingga terjadilah sebuah kesenjangan.

Menanggapi hal tersebut, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar pokok yaitu : Pilar pertama belajar mengetahui (*learning to know*), Pilar kedua : belajar melakukan (*learning to do*), Pilar ketiga : belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan Pilar keempat : belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)². Kultur yang demikian seharusnya dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta Namun realita di lapangan, proses pembelajaran pada umumnya masih berkisar pada belajar mengetahui (*learning to know*) saja.

Hal ini terbukti dengan adanya penelitian Sadia, dkk yang diarahkan pada guru fisika SMA Buleleng 2003³. Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa : 95 % Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang dirancang guru mengarah pada penguasaan sains dan hanya 5 % yang mengarah pada keterampilan proses sains. Ini berarti bahwa proses pembelajaran semata-mata ditujukan pada *learning to know*, sedangkan *learning to do* dan seterusnya belum tersentuh secara memadai. Di samping itu, dalam penelitian Sadia, dkk juga ditemukan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dominan (70 %) digunakan guru dalam mengajar sehingga peserta didik relatif pasif dalam proses pembelajaran.

² Mulyasa, E : *Kurikulum Berbasis....*, vi.

³ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan evaluasi juga sering muncul permasalahan. Permasalahan itu berkisar antara lain : prosedur evaluasi tidak dikenal peserta didik yang berakibat evaluasi yang dilaksanakan tidak sesuai. Selain itu, rumusan instrumen penilaian tidak jelas dan memiliki banyak makna sehingga mengaburkan alternatif jawaban yang seharusnya dijawab. Ditambah lagi pembuatan instrumen penilaian itu sendiri kurang merata dalam sebaran tingkat kesukarannya. Hal ini mengakibatkan tingkat daya pembeda soal kurang baik, tidak bisa membedakan mana peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar. Dengan demikian, alat penilaian itu masih dibuat secara sembarangan dan tidak memenuhi syarat validitas maupun reliabilitas soal⁴.

Bahkan menurut Wija sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik⁵. Penilaian meliputi proses dan hasil belajar yang mencakup penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan penilaian berkelanjutan dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung dan inilah yang dikenal dengan Penilaian Berbasis Kelas. Akan tetapi nampaknya guru tidak siap dengan penerapan sistem PBK tersebut. Dalam praktiknya, guru masih bingung dan belum sepenuhnya melakukan PBK, sehingga tidak heran manakala sekolah sudah menerapkan Kurikulum Tingkat

⁴ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 33.

⁵ Masnur Muslich, *KTSP...*, 5.

Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi sebagian gurunya dalam melaksanakan pembelajaran beserta evaluasinya masih dengan cara lama. Padahal, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas, termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, dalam kerangka Penilaian Berbasis Kelas (PBK) ada beberapa macam bentuk penilaian, yaitu : penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian penugasan (proyek), penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap.

Sama halnya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hendaknya dalam pembelajaran maupun penilaiannya tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor. Fenomena yang terjadi di lapangan memang tidak sedikit guru yang masih mengedepankan penilaian yang hanya mengacu pada aspek kognitif saja. Hal ini dapat dilihat dari berbagai soal Pendidikan Agama Islam yang sering digunakan guru untuk menguji peserta didiknya. Jika ketiganya terpisah - pisah, maka besar kemungkinan pembelajaran agama hanya akan terhenti pada wilayah kognitif - intelektual sehingga tidak lagi menjadi dasar

motivasi untuk menghasilkan suatu perbuatan individu maupun kelompok sosial yang agamis secara konkret⁶.

Pembelajaran PAI yang menghasilkan nilai-nilai agama dan dapat menumbuhkan perilaku, sikap hidup, serta gaya hidup pragmatis fungsional adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat transformatif⁷. Hal ini mengandung arti bahwa pembelajaran PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI di sekolah memerlukan pendekatan yang tidak hanya sampai pada belajar mengetahui (*learning to know*), tetapi lebih dari itu. Semua ini membutuhkan sistem pembelajaran yang jelas dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian, dengan tidak meninggalkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Penilaian Berbasis Kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Ungaran II Yogyakarta karena sekolah ini termasuk sekolah dasar favorit yang sarat akan prestasi baik yang bersifat umum maupun keagamaan.

Konsentrasi penelitian ini diarahkan pada bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) mata pelajaran PAI yang dilakukan Guru Pen

⁶ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), v.

⁷ *Ibid.*, vi.

didikan Agama Islam SD Ungaran II Yogyakarta, bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) di SD Ungaran II Yogyakarta.

Adapun lokasi penelitiannya di SD Negeri Ungaran II, Jl. Pattimura No. 4b, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, UPT TK/SD Wilayah Yogyakarta Utara.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penilaian berbasis kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta ?
2. Bagaimana respon atau tanggapan guru terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas tersebut ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ungaran II Yogyakarta.

2. Mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan PBK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ungaran II Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PBK mata pelajaran PAI di SD Ungaran II Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak - pihak terkait dalam pendidikan, seperti :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini semoga berguna untuk membuka wawasan bagi pengembangan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
2. Dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Pengelola Sekolah (KS dan GPAI)

Sebagai bahan masukan dalam usaha pelaksanaan penilaian berbasis kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- b. Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang penilaian pembelajaran, khususnya penilaian berbasis kelas.

D. Landasan Teori

Landasan teori ini digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan dan sebagai gambaran umum tentang latar penelitian serta sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas.

1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna.⁸ Penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai mengenai sesuatu. Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri.

Sedangkan Pengertian Penilaian Kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru guna pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.⁹ Penilaian kelas dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes tertulis, penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil karya (portofolio), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja.

Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

⁸ Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, 2007, 1.

⁹ *Ibid.*, 4.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik¹⁰.

Pelaksanaan penilaian yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengharuskan semua guru untuk menerapkan sistem Penilaian Berbasis Kompetensi atau dengan istilah Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Dengan demikian Penilaian Berbasis Kelas menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri.

. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/ profil kemampuan peserta didik sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum¹¹.

Penilaian kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang

¹⁰ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 1.

¹¹ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem...*, 198.

harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Penilaian kelas dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas, peranan guru sangat penting terutama dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Tujuan PBK

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai kompetensi Pendidikan Agama Islam yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi lulusan. Maka tujuan Penilaian Berbasis Kelas secara lebih rinci sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik, baik secara individu maupun anggota kelas setelah mengikuti pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu (tujuan, sumber, alat, media, metode dan pendekatan)
- c. Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi peserta didik

- d. Membantu peserta didik untuk memilih perguruan tinggi, pekerjaan, jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian dan kemampuannya.¹²

3. Fungsi PBK

Penilaian Berbasis Kelas secara umum berfungsi sebagai berikut :

- a. Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah mengasai suatu kompetensi
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun unbtuk penjurusan
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik
- d. Sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.¹³

4. Ciri PBK

Ciri – cirri Penilaian Berbasis Kelas sebagai berikut :

- a. Proses penilaian merupakan bagian – bagian integral dari proses pembelajaran
- b. Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan peserta didik

¹² Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem...*, 200.

¹³ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Dasar-dasar Sistem* 6

secara autentik

- c. Penilaiannya menggunakan acuan patokan / criteria. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa.
- d. Memanfaatkan berbagai jenis informasi
- e. Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian
- f. Menggunakan system pencatatan yang bervariasi
- g. Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi
- h. Mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik
- i. Bersifat holistic, penilaian yang menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

5. Kriteria PBK

Penilaian Berbasis Kelas ada enam kriteria penilaian, yaitu berikut :

- a. *Validitas* artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan apa yang dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.
- b. *Reliabilitas*, menilai dengan konsistensi hasil penilaian
- c. Terfokus pada kompetensi, rangkaian kemampuan bukan pada penguasaan materi (pengetahuan)

¹⁴. Mansur Muslich, *KTSP : Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 79.

- d. *Komprehensif*, artinya penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik
- e. *Obyektif*, artinya penilaian harus dilakukan secara obyektif. Penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan criteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian skor
- f. *Mendidik*, artinya penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.¹⁵

6. Teknik PBK

Ada berbagai teknik Penilaian Berbasis Kelas yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain :

a. Teknik Tertulis

Tes Tertulis disebut juga dengan Tes Kinerja yaitu suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan, meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan lain sebagainya. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian biasanya berbentuk isian singkat dan uraian.

b. Observasi atau pengamatan

Teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

c. Tes Praktek

Teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktek dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi dan tes kinerja. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal yang ditangkap melalui alat indera, seperti mendengarkan bacaan salah satu ayat Al-qur'an. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan, misalnya praktek wudhu. Sementara tes kinerja dipakai untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya, misalnya melaksanakan shalat dhuhur.

d. Penugasan

Yaitu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Penugasan dapat berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) atau proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas menyelesaikan soal-soal dan latihan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan kelas. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara

tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.

e. Tes Lisan

Tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan guru sebagai penguji dan jawaban diberikan secara lisan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio merupakan kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

g. Jurnal

Merupakan catatan guru selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja, ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

h. Penilaian Diri

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk

mengumpulkan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan koma

tensi yang ditargetkan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

i. Penilaian Antar Teman

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan, penguasaan kompetensi dan pengamalan ajaran agama peserta didik yang lain.¹⁶

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sebagai sarana untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul teori baru yang dapat dikembangkan.

Penelitian ini terinspirasi pada kebijakan pemerintah dalam menerapkan KTSP di sekolah dasar. Dalam KTSP, model penilaian yang dikembangkan adalah PBK. Dalam pelaksanaannya di lapangan, PBK sangat bervariasi tergantung pada pemahaman guru terhadap PBK itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi PBK merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penerapan KTSP.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Sakir¹⁷ tentang Implementasi KBK di SMU 7 Yogyakarta belum menunjukkan perubahan dan kondisi

¹⁶ Depdiknas, *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, 6 – 8.

¹⁷M. Sakir, *"Implementasi KBK di SMU 7 Yogyakarta"*, Tesis (Yogyakarta: PPS IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

hasil yang baik.

Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Selain itu dalam implementasi kurikulum masih cenderung diarahkan untuk menghadapi ujian nasional, belum memberikan kompetensi yang benar-benar dimiliki peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari (*learning to live together*). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kelas (KBK) dan bidang studinya umum, tidak hanya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, juga sudah ada penelitian tentang Implementasi KTSP khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP 23 Semarang yang dilakukan oleh Muhammad Basuki¹⁸. Dalam penelitian ini mengupas tentang kurikulum yang disusun bukan oleh pemerintah pusat melainkan oleh pelaksana lapangan, yakni sekolah itu sendiri. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada implementasi satu bidang studi saja, yakni Pendidikan Agama Islam yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajarannya.

Penelitiannya Murtadho yang berjudul Manajemen KTSP bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Wonopringgo Kab. Pekalongan¹⁹.

¹⁸ Muhammad Basuki, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁹ Murtadho, *Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Wonopringgo Kab. Pekalongan*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dilalui dengan menggunakan data-data kualitatif yang berupa ungkapan kata-kata, baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi²⁰.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Perlu diketahui jumlah peserta didik SD Ungaran II Yogyakarta berjumlah 367 SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.

Kepala sekolah sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh keterangan tentang sejauhmana kebijakan-kebijakan dan pelaksanaan penilaian kelas di sekolah tersebut, sedangkan sumber data dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penilaian kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta responnya serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2007), 1.

penilaian kelas bidang studi PAI di SD Ungaran II Yogyakarta. Sementara sumber data dari berbagai pihak yang ada di SD Ungaran II Yogyakarta digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber data utama dari penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrument.. Caranya, peneliti membagikan instrumen penelitian berupa kuisioner atau pertanyaan tertulis kepada Kepala Sekolah, GPAI dan peserta didik, disamping itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan GPAI.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bisa memakai alat bukan manusia, namun dalam penelitian kualitatif manusia adalah satu-satunya alat yang dapat dihubungkan dengan responden²¹.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data.

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Adapun cara yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut, antara lain :

a. Metode Observasi

Dengan metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

Selain itu, observasi lebih objektif jika dibanding dengan survei. Terlebih jika dalam observasi tersebut dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya²².

Berkaitan dengan observasi, menurut Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip Sugiyono membagi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).²³

Contoh kisi – kisi observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

No	Methodode observasi	Prosedur observasi	Ket
1	Tanya jawab	1. Tujuan oservasi 2. Menyiapkan pertanyaan 3. Menyimpulkan materi jawaban	
2	Pemberian tugas	1. Tujuan obervasi 2. Memberi tugas dengan petunjuk yang jelas	

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian²⁴.

Wawancara dilakukan dengan guru-guru SD Ungaran II Yogyakarta, yang menyangkut tentang implementasi penilaian kelas.

²² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE – UII, 2000), 58

²³ Sugiyono, *Memahami....*, 64.

²⁴ Marzuki, *Metodologi....*, 62.

Dalam pelaksanaannya akan menjaga hubungan baik dan suasana santai serta tidak mengganggu aktivitas para responden, sehingga diharapkan akan muncul data - data yang tak terduga dari responden dan data tersebut justru sangat dibutuhkan dalam kajian penelitian ini.

Sementara teknik wawancaranya didahului dengan kegiatan observasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan wawancara secara langsung kepada guru SD Ungaran II Yogyakarta untuk mengungkap data - data yang berkaitan dengan implementasi Penilaian Berbasis Kelas dan responnya terhadap pelaksanaan penilaian kelas serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dan peserta dalam melaksanakan penilaian kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²⁵. Dokumentasi diperlukan sebagai alat pengumpul data, sebab digunakan untuk mencari data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, latar belakang pendidikan guru, dan data peserta didik meliputi laporan hasil evaluasi, jumlah peserta didik, prestasi peserta didik, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini berupa catatan-catatan, raport, agenda sekolah, dan lain-lain²⁶.

²⁵ Sugiyono, *Memahami...*, 82.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 188.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁷

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada kepala sekolah, koordinator urusan kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk mengetahui respon terhadap implementasi Penilaian Berbasis Kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.

e. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahanbahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain²⁸. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta, 2007), 142.

²⁸ Sugiyono, *Memahami...*, 88.

membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian analisis merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Proses analisis data itu sendiri adalah proses reduksi yang pada relevansi dari penelitian dengan jalan dirangkum, diseleksi dan dimasukkan ke dalam, sehingga data-data yang tidak relevan dipisahkan. Proses pengembangan dan analisis dilakukan berulang-ulang tidak terikat dengan tahapan-tahapan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dan analisis dapat berjalan dalam satu proses, data yang dipilih sifatnya tentatif. Untuk itu akan selalu diadakan pengecekan terus menerus kepada berbagai sumber untuk mendapatkan data yang benar-benar berkualitas. Sementara reduksi data dalam penelitian ini pada dasarnya hanya menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Ungaran II Yogyakarta.

Kemudian hasil dari reduksi data tersebut disajikan dalam bentuk penyajian data dengan menggunakan uraian naratif. Untuk langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Model alur analisis penelitian ini mengikuti apa yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu ; pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/ verification*)²⁹

²⁹ Sugiyono, *Memahami...*, 92 – 99.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam penyajiannya akan terbagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama tentang Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua mengupas Konsep Penilaian Kelas, yang berisi antara lain : Definisi Penilaian Kelas, Tujuan Penilaian Kelas, Fungsi Penilaian Kelas, Ciri-ciri Penilaian Kelas, Kriteria Penilaian Kelas, Acuan Penilaian Kelas, Sasaran Penilaian Kelas, dan Bentuk Penilaian Kelas.

Bab tiga membahas tentang profil SD Ungaran II Yogyakarta berisisejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan personalia lainnya, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana sekolah, dan keadaan lingkungan.

Bab empat membahas tentang analisis hasil penelitian di lapangan, yakni tahapan - tahapan yang dilaksanakan oleh SD Ungaran II Yogyakarta dalam mengimplementasikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berisi antara lain : pengertian implementasi Penilaian Berbasis Kelas, penyusunan naskah/ instrumen

penilaian, dan pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Selain itu, juga dijelaskan respon guru dan peserta didik terhadap implementasi Penilaian Berbasis Kelas serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Penilaian Berbasis Kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan benang merah dari hasil penelitian